Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Implementasi Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Pertumbuhan Spiritualitas dan Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas

Daulat Marulitua Tambunan[1], Ita Marlina[2], Aleksky BMB [3], Yuliana Gunawan[4]
[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, Indonesia

[1]daulatmantap@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Bekasi, dengan fokus pada dampak terhadap pertumbuhan spiritualitas dan peningkatan prestasi akademik siswa kelas X. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya interaksi yang efektif antara kurikulum dan kebutuhan spiritual siswa, serta tantangan dalam meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi pengajaran agama Kristen yang lebih mendalam dan relevan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi kelas, dan analisis dokumentasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kerohanian, seperti membaca Alkitab dan melakukan doa, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan praktis yang mendukung soft skills dan karakter. Pembahasan menunjukkan bahwa kendati ada peningkatan partisipasi dan prestasi, tantangan tetap ada dalam hal pelatihan teknologi bagi guru dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Ditekankan pentingnya strategi pengajaran inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan teknologi dan sumber daya digital. Kesimpulannya, meskipun implementasi ini menunjukkan hasil positif, penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan lebih lanjut bagi guru dan keterlibatan orang tua untuk memperkuat penerapan kurikulum.
Kata Kunci: PAK, Kurikulum Merdeka, Spiritualitas, Prestasi

Pendahuluan

Lanskap pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan signifikan melalui berbagai pergeseran kurikulum, dari kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang terbaru. Perubahan-perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pembangunan nasional. Kurikulum Merdeka terinspirasi oleh idealisme Ki Hajar Dewantara yang mendorong pembelajaran yang mandiri dan kreatif, di mana siswa didorong untuk belajar dengan inisiatif dan kreativitas. Seperti yang ditekankan oleh pakar pendidikan Yudaningsih, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi intelektual sekaligus menanamkan kesadaran etika dan moral yang tinggi, yang penting, menurut Onisimus, untuk memajukan bangsa dan memecahkan masalah sosial seperti kemiskinan dan kriminalitas (Puspo Nugroho, 2022; Onisimus Amtu, 2014).

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan besar bagi sistem pendidikan, menuntut adaptabilitas dan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi dengan menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam belajar. Kurikulum

ini berusaha mempersiapkan siswa tidak hanya dengan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai agama yang membentuk karakter. Seperti yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020, kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada institusi pendidikan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa, mencerminkan keragaman sosial-budaya di Indonesia.

Integrasi Kurikulum Merdeka sangat berdampak pada Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang menjadi komponen utama pembentukan kepribadian siswa. Tujuannya adalah mengembangkan pemahaman intelektual, serta kesadaran etika dan moral yang tinggi. Pendidikan Agama Kristen, yang telah lama menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, memberikan fondasi spiritual dan moral yang kokoh yang penting untuk membantu siswa Kristen berkembang menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial. Pendekatan ini, seperti yang dicontohkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah atas di bawah Kurikulum Merdeka, memastikan pengembangan spiritual dan moral yang komprehensif.

Persiapan untuk pelaksanaan kurikulum baru ini melibatkan tantangan besar, terutama dalam mempersiapkan tenaga pendidik dan sekolah untuk mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu elemen utama kurikulum. Kurikulum Merdeka menuntut pelatihan dan pengembangan guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mandiri dan inovatif. Implementasi yang sukses memerlukan dukungan kuat dari pemerintah dan kesiapan infrastruktur di semua daerah, yang diharapkan akan mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta memastikan relevansi pendidikan dengan konteks dunia nyata.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, terutama di era digital ini, peran pendidikan agama menjadi semakin penting. Pendidikan Agama Kristen terus bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman, dengan fokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan ajaran Kristiani. Penelitian ini meneliti implementasi Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Bekasi, bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan prestasi akademik siswa. Diharapkan, pendekatan ini tidak hanya memenuhi tuntutan pendidikan masa kini tetapi juga membawa kemajuan bermakna bagi siswa dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Namun, berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SMA Negeri 7 Bekasi, ditemukan beberapa tantangan nyata dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka. Pertama, masih terdapat kendala dalam pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kreativitas dan kemandirian siswa. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran agama di sekolah, seperti bahan ajar yang relevan dan media pembelajaran interaktif, mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Ketiga, ada indikasi rendahnya motivasi dan kesetiaan siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembelajaran agama secara rutin, yang berpotensi menghambat pembentukan spiritualitas dan karakter berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum ini serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan spiritual siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Bekasi.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan analitis dengan fokus pada studi kasus. Penelitian kualitatif mengumpulkan informasi terutama dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada data numerik (Sudarwan Danim, 2002).

Copyright © 2025 The Author(s)

Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan arsip, serupa dengan pendekatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya (Sugiono, 2011). Penelitian ini melibatkan pengamatan dalam kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono, metode kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme dan melibatkan pengambilan sampel secara purposive dan snowball melalui teknik pengumpulan data gabungan (Sugiono, 2011). Hasil dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif tentang individu dan perilaku yang diamati. Sudarwan Danim dalam bukunya "Menjadi Peneliti Kualitatif" mendukung pendekatan ini dengan fokus pada data konkret yang terlihat atau terdengar. Penelitian ini juga menggunakan landasan teori fenomenologi, yang berasal dari "phenomenon" dalam bahasa Yunani, untuk mengeksplorasi bagaimana orang menciptakan makna dari pengalaman mereka. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengungkap pengalaman hidup nyata sebagai informasi fundamental tentang realitas. Dengan metode ini, penulis berencana mempelajari latar belakang keadaan dan interaksi yang terjadi untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesetiaan jemaat beribadah di GBI Prabumulih.

Hasil

Implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa-siswi kelas X di SMAN 7 Bekasi

Dari semua jawaban yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik kelas X di SMAN 7 Bekasi, tentang Implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar bagi siswa-siswi kelas X di SMAN 7 Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks PAK menunjukkan adanya peralihan yang cukup signifikan dari Kurikulum 2013. Meskipun terdapat banyak kelebihan seperti peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan praktis dan penggunaan teknologi, ada juga beberapa tantangan terutama dalam hal menjaga penekanan pada moral dan etika. Guru-guru di SMAN 7 Bekasi telah melakukan berbagai persiapan dan strategi untuk mengatasi kendala tersebut, termasuk pelatihan dalam teknologi dan metode pengajaran yang inovatif. Evaluasi dan penyesuaian terus menerus diperlukan untuk memastikan kurikulum ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik juga memahami esensi Kurikulum Merdeka sebagai peningkatan partisipasi aktif siswa dan kolaborasi dalam kelompok. Ini tercermin dalam pelaksanaan PAK yang lebih interaktif. Kurikulum Merdeka Belajar sebagai sistem yang membuat siswa lebih aktif dan terlibat, dengan penekanan lebih besar pada praktek daripada teori. Kelebihannya adalah meningkatkan keberanian, tanggung jawab, dan keterampilan public speaking siswa, sementara kekurangannya adalah ketidaksesuaian beberapa mata pelajaran dengan minat dan jurusan kuliah siswa. Tantangan dalam peralihan ke kurikulum ini termasuk materi yang lebih mendalam dan tuntutan untuk lebih kreatif dan aktif. Tantangan utama meliputi kebutuhan untuk berpikir kritis dan kreatif serta mengatasi ketidakpastian dalam materi ujian. Strategi yang digunakan adalah persiapan yang matang dan latihan soal. Ada kebutuhan untuk inovasi dalam metode pengajaran guru PAK agar lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru dan peserta didik di SMAN 7 Bekasi telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar dengan semampunya. Kalau kita perhatikan teori yang telah peneliti paparkan di bab 2 dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan

oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum, merdeka belajar juga mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar ke Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru, membentuk karise peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat disk kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetens sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk Kurikulum Merdeka bukanlah kebijakan kurikulum baru, melainkan kebijakan pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, Satuan-satuan pendidikan dapat menerapkan kurikulum tersebut mulai 2022 hingga 2024 mendatang untuk kemudian hasilnya dievaluasi. Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, Kemendikbud Ristek melakukan penyusunan dan pengembangan struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran hingga asesmen

Implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan sejumlah faktor dan prinsip yang mendukung pendekatan pendidikan yang mandiri, inklusif, dan berpusat pada siswa. Berikut rangkuman beberapa aspek kunci:

Pertama, Pendekatan Mandiri (Self-directed Learning): Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembelajaran mandiri dan berpusat pada siswa. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pendekatan ini dapat memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi dan mendalami iman mereka sendiri, membangun landasan keyakinan yang kuat.

Kedua, Integrasi Nilai-nilai Kristen: Implementasi kurikulum harus memastikan integrasi nilai-nilai Kristen secara menyeluruh. Pengajaran agama Kristen dapat mencakup studi Alkitab, sejarah gereja, doa, dan praktik keagamaan lainnya, yang semuanya terkait erat dengan ajaran Kristen.

Ketiga, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat adalah faktor penting. Transparansi dalam komunikasi dan keterlibatan aktif orang tua dapat mendukung pengalaman pembelajaran agama Kristen di rumah dan di sekolah. Keempat Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital: Kurikulum Merdeka Belajar dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Platform online, sumber belajar digital, dan penggunaan media dapat memperkaya pengalaman belajar agama Kristen.

Keempat, Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Sistem pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum. Feedback dari siswa, guru, dan stakeholder lainnya dapat membantu penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.

Kelima, Inklusivitas dan Keanekaragaman: Kurikulum harus dirancang dengan memperhatikan keberagaman dan inklusivitas. Ini mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang siswa, serta mempromosikan sikap saling menghormati dan toleransi.

Keenam, Pemberdayaan Guru: Pengembangan profesional dan pelatihan guru adalah faktor kunci. Guru perlu memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan mampu mengintegrasikan elemen-elemen agama Kristen ke dalam metode pengajaran yang mendukung kemandirian siswa.

Ketujuh, Kesesuaian dengan Regulasi dan Standar Pendidikan: Implementasi harus memperhatikan regulasi dan standar pendidikan yang berlaku. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap aturan-aturan terkait kebebasan beragama dan hak asasi manusia dalam konteks pendidikan agama Kristen.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dapat mencapai tujuan pendidikan Kristen dengan efektif,

Copyright © 2025 The Author(s)

mendukung perkembangan iman dan karakter siswa dalam konteks pendidikan yang lebih mandiri dan inklusif.

Implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka bagi Pertumbuhan Spiritualitas siswa-siswi kelas X di SMAN 7 Bekasi

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik kelas X di SMAN 7 Bekasi, tentang Implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka bagi Pertumbuhan Spiritualitas siswa-siswi kelas X di SMAN 7 Bekasi, dapat ditemukan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAK di SMAN 7 Bekasi menunjukkan beberapa dampak positif, terutama dalam pertumbuhan spiritualitas siswa. PAK ber-Kurikulum Merdeka berhasil membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan kerohanian dan meningkatkan kebiasaan membaca Alkitab. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti ketidakcocokan mata pelajaran yang diambil dengan jurusan kuliah yang diinginkan, kurangnya akses ke buku cetak PAK, serta kebutuhan akan guru yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi rutin dan menyediakan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan.

Hal yang dilakukan dan dirasakan oleh guru dan peserta didik di SMAN 7 Bekasi sesuai dengan teori yang peneliti paparkan di bab 2 bahwa kurikulum Merdeka memang pada dasarnya memiliki karakteristi yaitu meningkatkan karakter spiritualitas peserta didik. Kurikulum Merdeka pembelajaran berbasis projek untuk mengembang kan soft skill serta karakter (iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreativitas). Dalam struktur Kurikulum Merdeka 20%-30% jam pembelajaran digunakan untuk pengem bangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis projek Melalui pembelajaran berbasis projek dapat mengembangkan karakter karens: a) memberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman. b) mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu. c) struktur belajar yang fleksibel.

Sekolah (satuan pendidikan) memiliki kewenangan untuk menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, kebijakan sekolah terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen dengan memfokuskan pada implementasi baik dalam budaya sekolah maupun KBM dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi enam hal, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam, dan kepada negara Indonesia. 2) Berkebhinekaan global, yang dicapai dengan menjadi pelajar Indonesia yang mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya, merefleksi, dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta berkeadilan sosial. 3) Mandiri, di mana pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri. 4) Bergotong-royong, yang diwujudkan dengan melakukan kolaborasi memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama. 5) Bernalar kritis. Cirinya di mana pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya. 6) Kreatif, yaitu pelajar bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pertumbuhan spiritualitas merujuk pada perkembangan dan kedewasaan dalam dimensi rohani seseorang. Proses ini melibatkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai, iman, dan hubungan dengan Yang Ilahi. Berikut rangkuman beberapa aspek kunci pertumbuhan spiritualitas:

Pertama, Pengenalan dan Penerimaan: Pertumbuhan spiritual dimulai dengan pengenalan terhadap nilai-nilai spiritual dan penerimaan terhadap keberadaan keagamaan atau dimensi rohani dalam hidup seseorang.

Kedua, Studi dan Pemahaman Firman Tuhan: Pertumbuhan spiritual sering kali melibatkan studi dan pemahaman lebih dalam terhadap Firman Tuhan (Alkitab dalam konteks kekristenan) atau kitab suci yang menjadi landasan ajaran agama.

Ketiga, Doa dan Meditasi: Aktivitas doa dan meditasi membantu memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan atau kekuatan rohaniah yang diyakini. Ini juga merupakan cara untuk mendengarkan dan meresapi petunjuk ilahi.

Keempat, Pelayanan dan Kasih: Pertumbuhan spiritual sering tercermin dalam pelayanan kepada sesama dan kasih sayang terhadap orang lain. Keterlibatan dalam aktivitas amal dan berbagi mencerminkan nilai-nilai rohani yang mendasari pertumbuhan tersebut.

Kelima, Kesalehan dan Praktek Ibadah: Aktivitas ibadah, termasuk partisipasi dalam ritual keagamaan dan praktik keagamaan sehari-hari, dapat mendukung pertumbuhan spiritualitas.

Keenam, Transformasi Karakter: Pertumbuhan spiritualitas mencakup transformasi karakter menuju kebajikan, integritas, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai rohani seperti kebenaran, keadilan, dan kebaikan.

Ketujuh, Krisis dan Ujian Iman: Krisis atau ujian dalam kehidupan sering menjadi titik penting dalam pertumbuhan spiritualitas, memungkinkan seseorang untuk merenung, memperdalam iman, dan tumbuh melalui tantangan.

Kedelapan, Komunitas Rohani: Pertumbuhan spiritualitas sering diperkaya melalui keterlibatan dalam komunitas rohani. Berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dapat memperkuat iman dan pertumbuhan spiritual.

Kesembilan, Kontemplasi dan Refleksi Diri: Aktivitas kontemplasi dan refleksi diri membantu individu untuk lebih memahami tujuan hidup, makna eksistensi, dan tempat mereka dalam rencana rohaniah.

Kesepuluh, Penerimaan Kebijaksanaan Hidup: Pertumbuhan spiritualitas sering terkait dengan penerimaan kebijaksanaan hidup, pengembangan ketenangan batin, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan ketabahan dan ketenangan.

Hal ini sudah sesuai dengan pertumbuhan iman peserta didik di SMAN 7 Bekasi. Karna penting untuk diingat bahwa pertumbuhan spiritualitas bersifat pribadi dan dapat bervariasi untuk setiap individu. Proses ini dapat menjadi perjalanan seumur hidup yang melibatkan pembelajaran, refleksi, dan transformasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan Efesus 4:15-16 (TB): "Sebaliknya, kita harus berbicara di dalam kasih, dan dengan segala hal kita harus bertumbuh dalam Dia yang adalah Kepala, yaitu Kristus. Oleh Dia seluruh tubuh rapih susunan dan saling membantu dengan sesendiri anggota masing-masing, menurut ukuran bagian masing-masing, supaya tubuh itu membangun dirinya sendiri dalam kasih." Teks ini menyoroti pentingnya pertumbuhan spiritualitas melalui pengenalan akan Firman Allah, hidup dalam kasih Kristus, dan tumbuh dalam iman. Pengajaran Alkitab, doa, pelayanan, dan hidup dalam kasih merupakan aspek-aspek yang mencerminkan pertumbuhan spiritualitas dalam ajaran Kristen.

Implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka bagi Peningkatan Prestasi siswa-siswi kelas X di SMAN 7 Bekasi

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan peserta didik kelas X di SMAN 7 Bekasi, tentang Implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka bagi Peningkatan Prestasi siswa-siswi kelas X di SMAN 7 Bekasi, dapat ditemukan bahwa implementasi kurikulum ini berdampak positif pada prestasi belajar siswa, dengan peningkatan nilai yang signifikan. Lebih lagi kurikulum ini dapat membuat siswa lebih kolaboratif dan terbuka, serta melihat tujuan utama kurikulum ini adalah mengasah kemampuan kritis siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Dampak positif yang diterima oleh siswa adalah terutama melalui kesempatan memperbaiki nilai dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini membuat siswa semakin giat belajar karena diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai sehingga siswa tersebut semakin lebih baik. Para siswa juga berharap lebih banyak praktik dan visualisasi dalam pembelajaran PAK. Efektivitas Kurikulum Merdeka diukur melalui keterlibatan aktif siswa yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka.

Berdasarkan hal di atas dapat di katakan SMAN 7 Bekasi telah menerapkan kurikulum Merdeka dan hal ini mampu meningkatkan prestasi siswa-siswa terkhusus pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dan telah paparkan di bab 2 bahwa kurikulum Merdeka mampu meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik karena telah melalui proses pengalaman belajar yang mendalam yang diterapkan dengan metode pembelajaran diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem, dan projek. Dan juga karena Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi ruang lebih banyak bagi pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka akan memberi kesempatan pada siswa untuk menekuni minatnya secara lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan pada guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.

Pembahasan

Implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X SMAN 7 Bekasi menunjukkan adanya peralihan signifikan dari Kurikulum 2013 menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Guru dan peserta didik memahami esensi Kurikulum Merdeka yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan praktis, kolaborasi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Dampak positif yang terlihat meliputi peningkatan keterampilan berpikir kritis, keberanian, tanggung jawab, dan keterampilan berbicara di depan umum. Namun demikian, tantangan juga ditemukan, seperti kesulitan menyesuaikan materi dengan minat siswa dan tuntutan untuk lebih kreatif dalam menghadapi materi ujian. Guru mengatasi tantangan tersebut dengan pelatihan teknologi, inovasi metode pengajaran, serta evaluasi berkelanjutan agar implementasi kurikulum berjalan lebih efektif.

Dalam aspek spiritualitas, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan iman dan karakter siswa. Siswa terlibat lebih aktif dalam kegiatan rohani seperti doa dan pembacaan Alkitab yang berdampak positif pada pertumbuhan spiritual mereka. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses buku cetak PAK dan kebutuhan akan guru yang lebih kreatif serta inovatif. Sekolah merespons dengan mendorong pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila yang meliputi iman, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Implementasi kurikulum juga menekankan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif.

Dari segi prestasi belajar, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAK berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Kurikulum ini memberikan peluang bagi siswa untuk memperbaiki nilai melalui pengalaman belajar yang mendalam, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan proyek. Guru diberi keleluasaan untuk berinovasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan minat siswa. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya motivasi belajar karena siswa merasa terlibat secara aktif dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menekuni bidang yang diminati. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Bekasi tidak hanya memperkuat aspek spiritualitas tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil penelitian ini tentang implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Kurikulum Merdeka Belajar selaras dengan berbagai literatur yang menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap kurikulum dan kesiapan mereka dalam pelaksanaan. Temuan penelitian yang menyoroti adanya tantangan pada pemahaman guru, strategi pembelajaran, dan penyusunan perangkat ajar sejalan dengan temuan Lukiani (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru PAK masih kurang memahami Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila sebelum dilakukan sosialisasi. Setelah adanya workshop dan pendampingan, pemahaman guru meningkat, sehingga mendukung implementasi yang lebih efektif.

Kesiapan guru juga menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengonfirmasi temuan Desti (2025) yang mengungkapkan bahwa guru PAK di SMAN 1 Palangka Raya masih memerlukan persiapan matang dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tantangan seperti pemahaman kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Hal ini diperkuat oleh Manga' et al. (2024) yang menyatakan bahwa seringnya pergantian kurikulum menuntut guru untuk beradaptasi cepat dan memerlukan akses yang memadai ke pelatihan profesional berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini yang menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAK sejalan dengan temuan Wohon et al. (2025) yang menegaskan bahwa kompetensi guru PAK, baik pedagogis, profesional, sosial, maupun pribadi, sangat berperan dalam efektivitas pembelajaran berbasis digital. Sukri & Waruwu (2024) juga menekankan perlunya perencanaan pembelajaran yang efektif seperti pengembangan RPP adaptif dan pemanfaatan model pembelajaran holistik serta blended learning agar sesuai dengan tuntutan era digital. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Purba (2024) yang menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAK di SMK St. Nahanson Sipoholon mencapai kategori baik (72,94%) berkat adanya perencanaan terstruktur dan pemantauan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat literatur yang ada bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAK memerlukan pemahaman kurikulum yang mendalam, dukungan pelatihan profesional berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, serta perencanaan dan evaluasi yang terstruktur. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAK, mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, dan membentuk siswa yang berkarakter serta siap menghadapi tantangan abad 21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Pendidikan Agama Kristen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 7 Bekasi bagi siswa-siswi kelas X menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam metode pengajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan praktis dan penggunaan teknologi. Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadikan siswa lebih aktif, tetapi juga menekankan pada praktik dan proyek yang mengembangkan soft skills serta karakter, termasuk nilai-nilai Pancasila. Implementasinya mencakup berbagai faktor, seperti integrasi nilai-nilai Kristen, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta upaya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitasnya, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan spirituilitas dan prestasi siswa. Inklusivitas dan keberagaman dijaga, memastikan kurikulum menghormati perbedaan dan mempromosikan toleransi. Lebih lanjut, pemberdayaan guru

Copyright © 2025 The Author(s)

melalui pengembangan profesional dibutuhkan agar mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penekanan pada dukungan regulasi dan standar pendidikan juga penting untuk menjaga kesesuaian dengan aturan yang berlaku. Dampak positif terlihat pada pertumbuhan spiritualitas siswa, dengan lebih terlibat dalam kegiatan kerohanian dan memahami nilai-nilai keagamaan secara mendalam, serta peningkatan prestasi akademik melalui pembelajaran berbasis diskusi, kerja kelompok, dan proyek yang memupuk keterampilan kolaboratif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Prestasi belajar yang dicapai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, ditandai dengan perbaikan nilai-nilai akademik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mampu memberikan pendidikan yang lebih mandiri dan relevan, mendukung perkembangan iman, karakter, dan prestasi yang lebih baik bagi siswa SMAN 7 Bekasi.

Refrences

Amtu, O. (2014). *Membenahi pendidikan wilayah kepulauan*. Bandung: Alfabeta.

Desti, D. (2025). Kesiapan Guru PAK Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen*.

Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif: Rancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu sosial, pendidikan dan humaniora*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Lukiani, E.R. (2023). Sosialiasasi Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Agama Kristen dan Budi Pekerti. *Publikasi Pendidikan*.

Manga', F., Suardana, I.M., & Tari, E. (2024). Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.

Mulyasa, H. E. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, P. (2022). *Supervisi pendidikan*. Bandung: CV Azka Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukri, U., & Waruwu, Y. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Kurikulum Merdeka. *Inculco Journal of Christian Education*.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tirtonegoro, S. (2015). *Anak super normal dan program pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

Wohon, F., Rakim, R., Wahyuni, E.D., Pantow, A.G., & Ranting, H. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Kompetensi Guru PAK pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Digital. *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---